

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

PETERNAKAN SAPI PERAH KUD SRIWIGATI, PAGERWOJO,
TULUNAGUNG DAN PETERNAKAN AYAM PETELUR EL
RAHMAT, SRENGAT, BLITAR DAN BALAI PEMBIRITAN
TERNAK DAN HIJAUAN MAKANAN TERNAK, SINGOSARI,
MALANG



Disusun Oleh :

Dhitis Noviyanto	069910332 K
R. Ratna Dewi R.	069910338 K
Sukirianto	069910354 K
Eka Setya W.	069910365 K
Eli Uswatun N.	069910369 K

PROGRAM STUDI KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

2002

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia dan hidayah-Nya yang telah diberikan, sehingga Praktek Kerja Lapangan yang telah dilaksanakan selama satu setengah bulan telah terselesaikan dengan baik dan benar.

Penulis menyadari bahwa terselesainya laporan praktek kerja lapangan wajib ini banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ismudiono, MS,drh, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Ibu Nunuk Dviah RL, MS, drh, selaku pembantu Dekan I Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
3. Bapak Dr. Setiawan Koesdarto, MSc, drh selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
4. Bapak Drh. Bambang Setiadi, selaku dosen pembimbing lapangan di KUD Sriwigati Pagerwojo, Tulungagung.
5. Bapak Drh Agus dan Ibu Drh Martha, selaku dosen pembimbing lapangan di peternakan ayam Nawa Unggul Srengat, Blitar
6. Bapak Drh Agustinus Wuyono, selaku dosen pembimbing lapangan di BPT dan HMT Singosari, Malang

7. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesainya laporan ini. Baik secara langsung maupun tak langsung. Penulis menyadari bahwa laporan praktek kerja lapangan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Surabaya, 30 April 2002

penulis

DAFTAR ISI

Kata pengantar

Daftar isi

Daftar Lampiran

Daftar Tabel

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

1.2 Tujuan

Bab II Peternakan Sapi Perah di KUD Sriwigati Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

2.1 Waktu dan tempat

2.2 Analisis Umum

2.3 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

2.4 Kegiatan Terjadwal

2.5 Kegiatan Tak Terjadwal

Bab III Peternakan Ayam Petelur di Rahmat Srengat, Blitar

3.1 Waktu dan tempat

3.2 Analisis Umum

3.3 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

3.4 Kegiatan Terjadwal

3.5 Kegiatan Tak Terjadwal

Bab IV Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak, Singosari, Malang

4.1 Waktu dan tempat

4.2 Analisis Umum

4.3 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

4.4 Kegiatan Terjadwal

4.5 Kegiatan Tak Terjadwal

Bab V Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

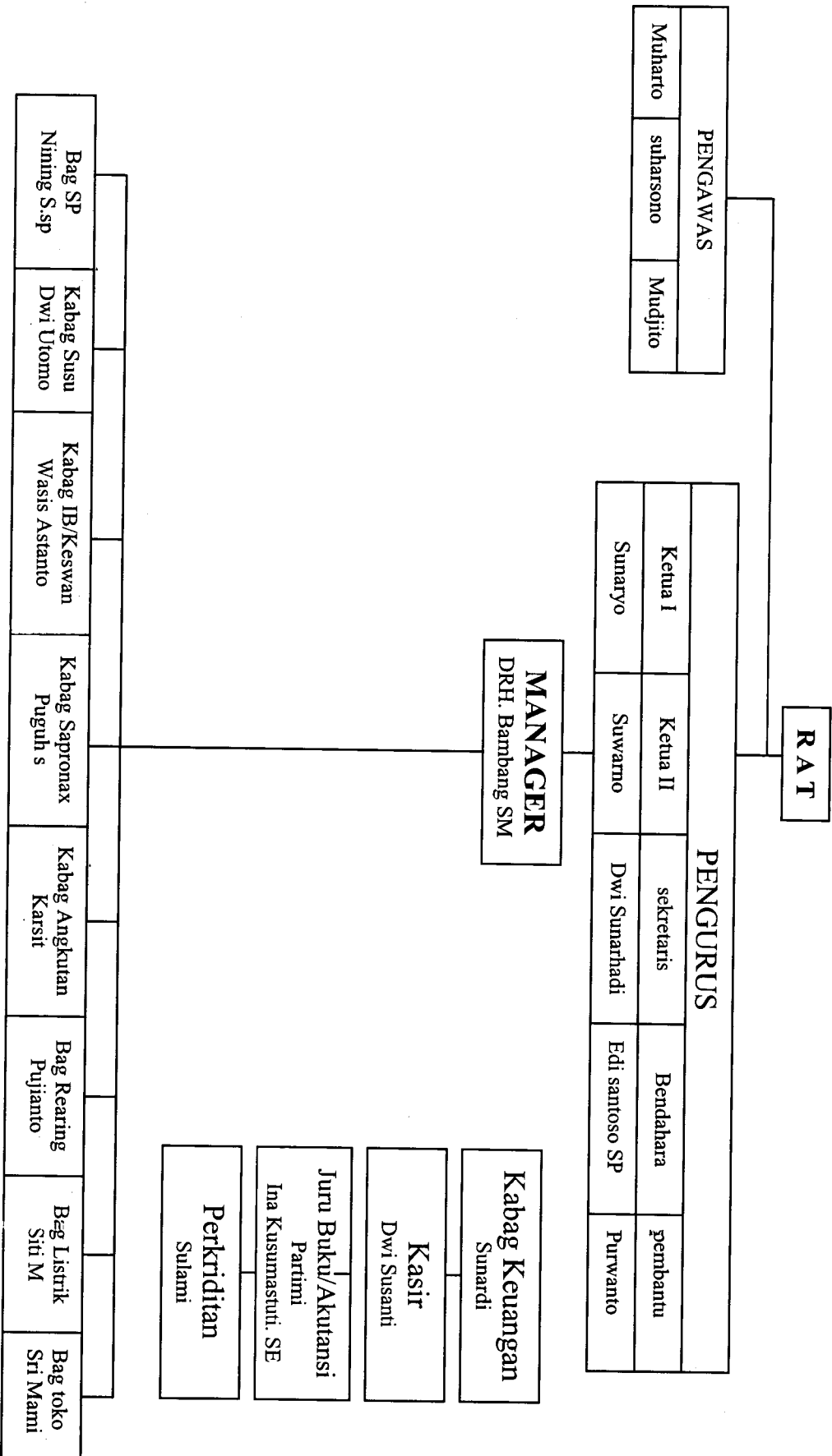
5.2 Saran

DAFTAR LAMPIRAN

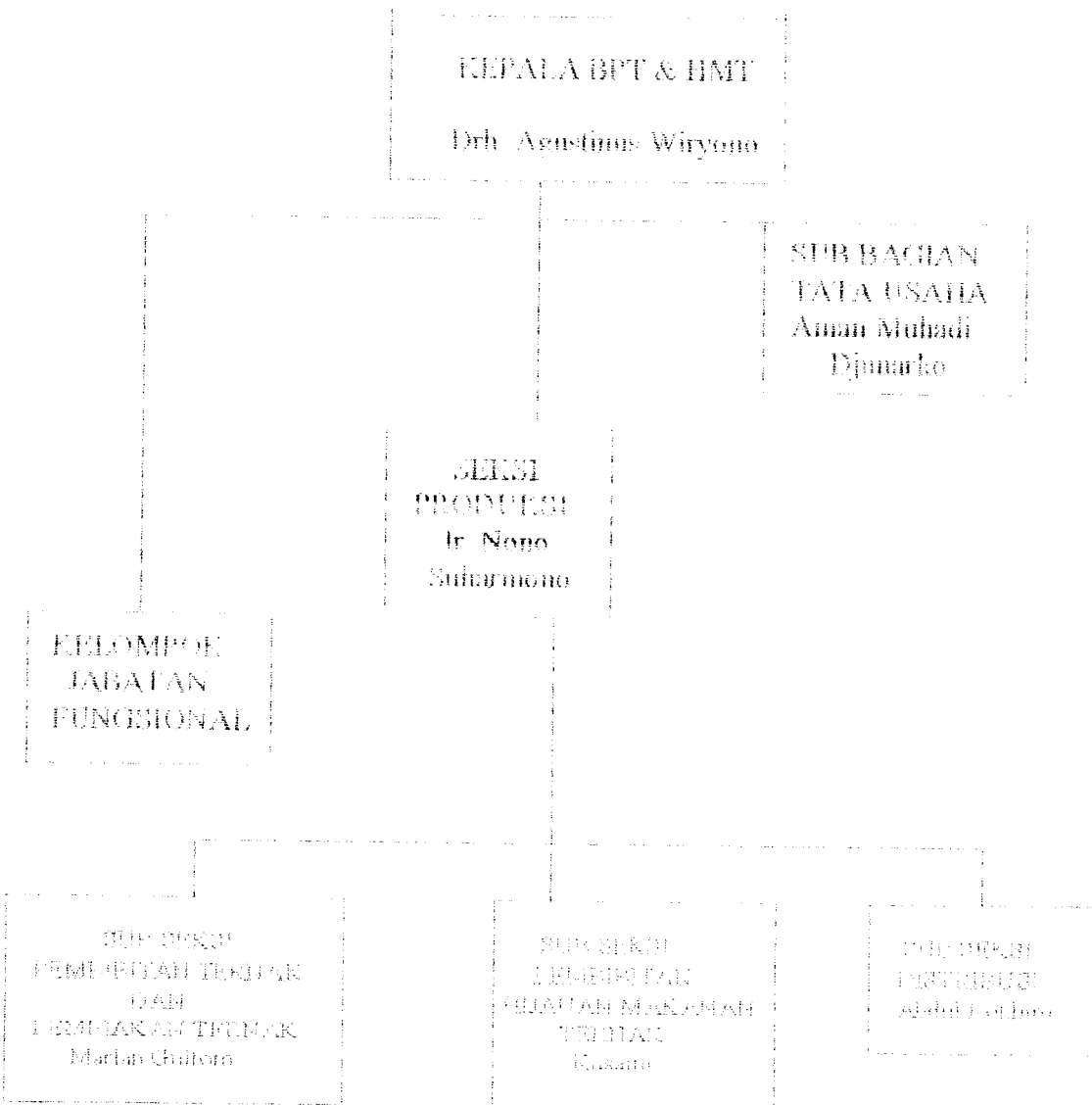
Lampiran

1. Bagan susunan organisasi KUD Sriwigati Pagerwojo, Tulungagung
2. Bagan susunan organisasi Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak, Singosari, Malang.
3. Bagan susunan organisasi Peternakan Ayam Petelur H. Rachmad di Siengat, Blitar.

BAGAN PERORGANISASIAN KUD SRIWIGATI KECAMATAN PAGERWOJO

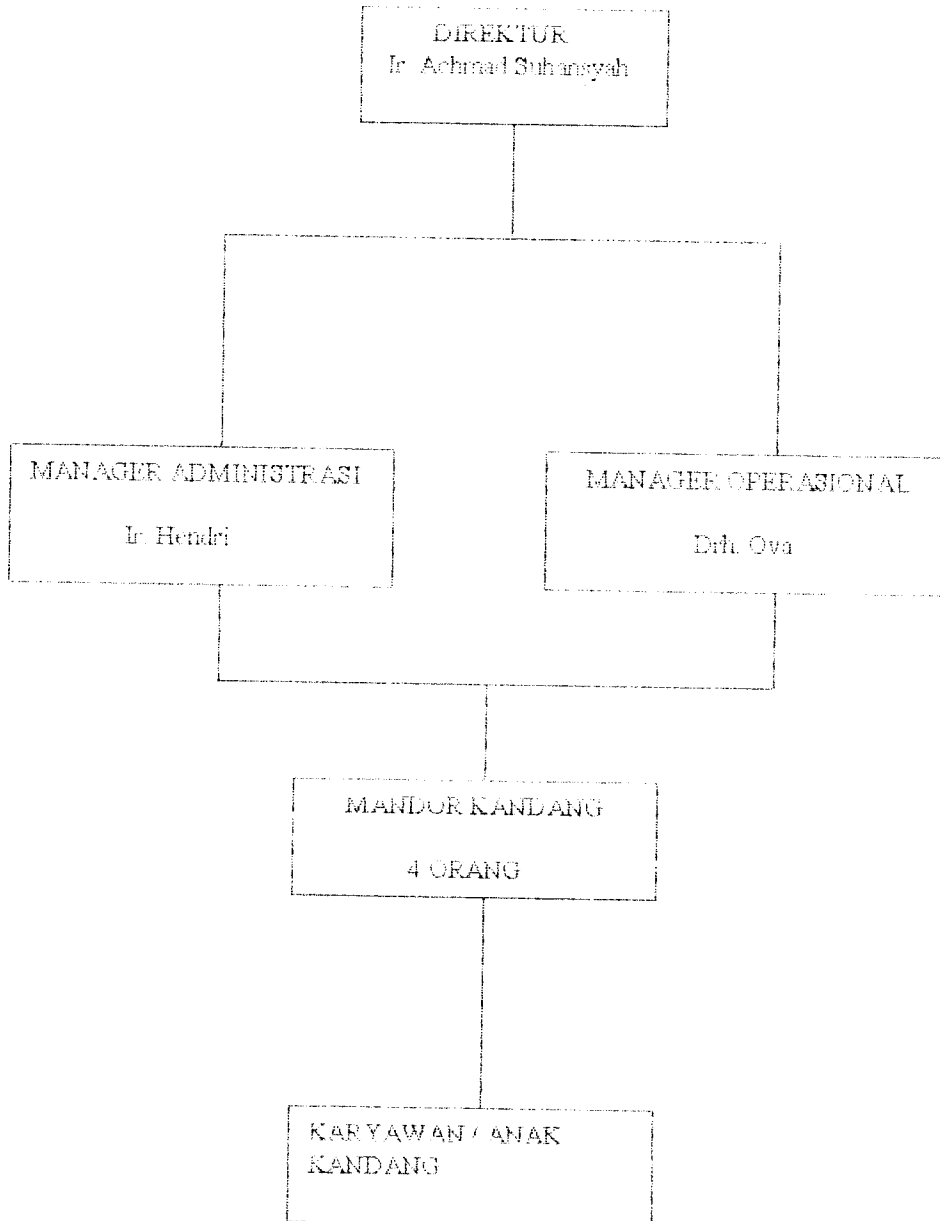


BAGAN SUSUNAN ORGANISASI BPT & HMT
SINGOSARI - MALANG



BAGAN SUSUNAN ORGANISASI PETERNAKAN AYAM PETELUR

H. RACHMAD SRENGAT - BLITAR.



Kebutuhan pakan ayam pedaging menurut umur

Starter 0 - 8 minggu

Umur (minggu)	Makanan Standar (gr)
1	15
2	17
3	20
4	24
5	24
6	27
7	30
8	33

Grower 8 - 20 minggu

Umur (minggu)	Makanan Standar (gr)
9	45
10	50
11	53
12	55
13	57
14	60
15	63
16	70
17	74
18	80
19	82
20	100

Layar 20- 28 minggu

Umur	Makanan Standart (gr)	% Produksi	Umur (mg)	Makanan Standart (gr)	% Produksi
21	105	20	50	115	81
22	110	48	51	115	81
23	110	72	52	115	80
24	116	84	53	115	79
25	118	88	54	115	79
26	119	91	55	114	78
27	119	92	56	114	77
28	120	92	57	114	77
29	120	92	58	114	76
30	120	92	59	114	75
31	120	92	60	114	74
32	120	91	61	114	74
33	120	91	62	114	73
34	120	90	63	114	72
35	120	90	64	114	71
36	120	90	65	114	71
37	115	90	66	114	70
38	118	89	67	114	69
39	118	88	68	114	68
40	118	87	69	114	68
41	118	87	70	114	67

42	118	83	71	114	63
43	116	83	71	114	63
44	116	83	70	114	64
45	116	83	71	114	64
46	116	83	75	114	63
47	116	83	76	114	63
48	116	83	74	114	63
49	118	83	78	114	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, salah satu kebutuhan manusia adalah untuk hidup dan makan. Sejalan dengan perkembangan zaman, manusia semakin sadar akan pemenuhan gizi dalam makanan. Salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan akan protein. Baik protein nabati maupun hewani.

Kebutuhan protein hewani dapat dipenuhi dari produk ternak dan unggas yaitu daging, susu, telur. Oleh karena itu manusia mulai berpikir untuk memenuhi hal tersebut diatas, salah satunya adalah mendirikan peternakan. Semakin bertambahnya jumlah penduduk, semakin bertambah pula kebutuhan protein hewani, sehingga peternakan meningkat dengan pesat.

Hal - hal yang menunjang berdirinya suatu peternakan, diantaranya adalah iklim, suhu, keadaan lingkungan, kondisi tanah, sosial budnya dan sebagainya. Faktor-faktor secara tak langsung mempengaruhi penyebaran dan pengembangan peternakan. Salah satu contoh adalah peternakan sapi perah di Juhungagung dapat berkembang pesat atas dukungan dan ikondisi alam sekitarnya.

1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya praktek kerja lapangan di berbagai tempat yang berbeda adalah

1. Mahasiswa memperoleh pengalaman dan wawasan
2. sebagai motivasi kelak untuk berwirausaha
3. sebagai perbandingan antara ilmu kuliah dengan praktek kerja lapangan
4. sebagai syarat memenuhi jumlah SKS yang telah ditentukan.
5. Mahasiswa berlatih menerapkan ilmunya dan bersosialisasi dengan masyarakat

BAB II

PETERNAKAN SAPI PERAH DI KUD SRIWIGATI KECAMATAN PAGERWOJO TULUNGAGUNG

2.1 Waktu dan tempat

Praktek kerja lapangan dilaksanakan pada tanggal 1 maret- 24 maret 2007 di desa segawe kecamatan Pagerwojo, kabupaten Tulungagung.

2.2 Analisis Umum

a. *Letak Geografis*

Terdiri dari beberapa desa antara lain desa segawe, penjor, mulyosari, gambiran, samar, kecamatan pagerwojo kabupaten Tulungagung.

b. *Struktur Organisasi* (terlampir)

2.3 Kegiatan praktek kerja lapangan

a. *sejarah*

sejarah berdirinya KUD Sriwigati awal mulanya bukan Kud melainkan BUUD dan sebelumnya berdiri bergabung dengan BUUD Tam Sabana Kecamatan Kamnan. BUUD didirikan dalam rangka mensukseskan program peternakan sesuai dengan INPRES No.4/1973 tentang unit desa KUD.

Pada awalnya BUUD didirikan oleh empat orang sekaligus menjabat sebagai pengurus dan satu orang manager yaitu :

1. Ketua : Muesdi
2. Sekretaris : Ikin
3. Bendahara : Wahono
4. Manajer : Djoko Daryanto

BUUD didirikan pada tahun 1973 dengan anggota sebanyak 140 orang , dan memberikan unit usaha :

1. Pengadaan pangan
2. Penyediaan sarana produksi.

Untuk areal yang dilayani saat ini meliputi 11 desa dan dibantu oleh kepala desa atas dasar pemecila dan MUD pasal 33 ayat 1 BUUD Kecamatan Pagerwojo menggabungkan diri dengan BUUD Tam Bahagia selama dua tahun. Selanjutnya sejak tahun 1978 memisahkan diri menjadi KUD Sriwigati pada tanggal 11 Mei 1978 yang diambil dari kata su dan wigati yang berarti kumpulan dari sembilan bahan pokok makanan untuk kepentingan masyarakat.

Dengan adanya perubahan dari BUUD ke KUD maka terjadi perubahan susunan pengurus yaitu lima orang pengurus dan satu orang manager.

Unit usaha yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pengadaan pangan
2. Sapi perah
3. Susu saprodi dan sapromak

1. Etek dan unggas serta ngkutan

Pada tanggal 14 Juli 1980 mendapat pengakuan Badan Hukum dengan No 4334 A/BI/II/1980 sedang syarat yang harus dipenuhi adalah :

1. sehat organis
2. sehat usaha
3. administrasi sehat dan baik dengan UU No. 12/1967

b. populasi

Jumlah sapi perah yang dimiliki peternak sekitar 2581 ekor.

c. pakan

Pemberian pakan terdiri dari rumput gajah, konsentrat dari KUD serta peternak membuat konsentrat sendiri atau konsentrat mandiri

d. Produksi

Produksi susu yang dikurum ke KUD kira-kira 12.000 liter /hari

e. kontrol kesehatan

Kasusu yang sering ditemukan dalam kegiatan praktek kerja lapangan adalah :

1. Diare, penanganannya dengan :

pengobatan dengan pemberian antibiotik secara intramuskuler.

2. Indigesti, penanganannya dengan :

pemberian vitamin B 1 dan B 12.

3. Mastitis, penanganannya dengan :

pemberian eteropide

2.4 Kegiatan terjadwal

- 🏠 Iseminasi buatan.
- 🏠 pemerahan susu (pukul 08.00 dan pukul 14.00)
- 🏠 pemberian pakan dan konsentrat pada pagi dan sore hari.
- 🏠 pengiriman susu ke pos penampungan (pukul 05.30 dan pukul 13.00)

2.5 Kegiatan tak terjadwal

- 🏠 pengobatan penyakit yang ditangani petugas kesehatan. Iseswin

BAB III

PETERNAKAN AYAM PEJELUR MILIK H. RACHMAD SRENGAT BLITAR

3.1 Waktu dan tempat

Praktek kerja lapangan dilaksanakan tanggal 25 Maret sampai 07 April 2002 di Peternakan ayam petelur milik bapak Rachmat di Srengat, Blitar.

3.2 umum Analisis

A. *Letak Geografis.*

Rachmat Farm terletak dipalan Polwan desa Kauman, kec. Srengat, kab. Blitar.

Daerah ini berada didataran rendah dengan ketinggian 150 meter diatas permukaan laut, suhu rata-rata 24 – 31^o C dan kelembaban udara 70% - 80%, curah hujannya 3.272 mm/tahun.

Batas – batas wilayah kec. Srengat adalah sebagai berikut :

Sebelah barat : kec. Wonodadi

Sebelah timur : kec. Ponggok

Sebelah utara : kec. Ponggok dan Udanawu

Sebelah selatan : kec. Ngumut kab. T.Angung

Kondisi tanahnya sebagian besar lahan kering yang ditanami singkong, tebu dan pepaya. Mata pencaharian penduduk sebagai petani, buruh disawah, buruh dipeternakan ayam yang ada disekitarnya

B. Kondisi

Lokasi peternakan ayam petelur ini jauh dari lokasi pemukiman penduduk.

Setiap peternakan ayam petelur di kec. Srengat menggunakan sistem kandang bentuk baterray.

*C. Struktur Organisasi (lihat lampiran)***3.3. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan***A. Sejarah*

Pada mulanya H. Rachmad mendirikan peternakan ayam pada tahun 1977 di jalan Cemara dengan jumlah 100 ekor ayam petelur yang dikelola sendiri. Sedangkan untuk pakan ayam bapak H. Rachmad menyusun ransum pakan sendiri dengan bahan lamtoro, sawi, katul, jagung dan sebagainya. Sedangkan untuk pemasarannya langsung ke pasar. Kemudian pada tahun 1983 mendirikan peternakan di Cernai Selatan dengan kapasitas 5000 ekor ayam petelur. Kemudian pada tahun 1984 sampai 1985 produksinya mengalami penurunan karena terserang penyakit Snot (*Coryza*) akan tetapi dapat diatasi sehingga peternakan dapat terus berjalan lancar. Pada tahun 1986 peternakan ayam petelur di Cernai barat baru didirikan. Tahun 1988 - 1989 mendirikan peternakan di Kauman dan di Bendo Jatilengger tahun 1990. Terakhir pada tahun 1993 mendirikan kandang layer di Kantong.

B. Populasi

Jumlah populasi ayam keseluruhan di peternakan milik H. Rachmad ini adalah
 ekor

C. Kandang

Kandang yang digunakan untuk ayam starter di Kaminan dan Bendo berbentuk panggung dan kolom bertingkat dua.

Satu bangunan kandang disekat menjadi 4 petak, masing-masing petak berkapasitas 1500 ekor. Bahan yang digunakan untuk atap adalah genting sedangkan dinding dan lantainya terbuat dari bambu. Pada tiap sekat terdapat pintu masuk, dan di depan pintu masuk pertama terdapat tangga untuk masuk ke kandang atas. Panjang kandang \pm 25 m, lebar 6 m, dan tinggi 6 m.

Kandang yang digunakan untuk ayam layer adalah kandang bentuk baterai, dengan atap sebagian genting dan sebagian lagi menggunakan asbes. Bahan yang digunakan untuk membuat kandang baterai adalah bambu. Letak posisi kandang sebagian membujur dari barat ke timur dan sebagian lagi membujur dari utara ke selatan. Satu kandang terdiri dari 2 flock, dengan ukuran panjang satu flock \pm 50 m, dengan lebar \pm 5,5 m dan tinggi \pm 5-6 m. Jarak baterai di atas permukaan tanah sekitar 1 m. Jarak antara baterai satu dengan yang lain \pm 8,5 m. Lebar lorong jalan utama pemisah flock kanan dan kiri sekitar 3 m. Pada tiap-tiap flock terdapat satu tandon air untuk 1 flock.

Dalam satu baterai berisi 6-10 kotak; satu kotak ada yang berisi satu ekor ayam, ada yang berisi dua ekor ayam. Ukuran untuk 1 kotak yang berisi 1 ekor ayam adalah panjang 50 cm dan lebar 20 cm dengan tinggi bagian depan 50 cm dan bagian belakang 35 cm. Sedangkan untuk kotak yang berisi 2 ekor

ayam, panjangnya 50cm dan lebarnya 35-40cm Panjang untuk satu baterai
 ± 1,5 - 2 m.

D. Pakan

Pemberian pakan untuk ayam starter dilakukan 2 kali sehari. Kebutuhan pakan
 untuk ayam dengan kapasitas 1500 ekor ± 18kg dalam sehari.

Kebutuhan protein ayam starter lebih tinggi dibandingkan ayam layer karena
 masih dalam masa pertumbuhan. Susunan bahan terdiri dari:

Jagung, dedak, tp, ikun, bk, kelapa, tp, daging, tulang, vitamin, ca, p, dan trace mineral.

Komposisi pakan untuk masa starter:

Kadar protein 21-23%, Lemak min. 0,5% ,abu min.0,7% ,SK 0,5% ,Ca 0,9% dan
 P 0,6%.

Pemberian pakan yang digunakan untuk ayam layer diberikan 2kali sehari.

Jumlah pakan yang diberikan pada pagi hari 2kali jumlah pakan yang diberikan
 siang hari. Kebutuhan pakan untuk 1 flock rata-rata 250kg.

Kebutuhan protein ayam layer 19% dengan komposisi:

Konsentrat 32% ,jagung 45% ,katul halus20% ,dan bungkil kedelai3%.

E. Produksi

Produksi telur rata - rata per hari adalah sebesar 1 - 2 ton.

P. Kontrol kesehatan

Pengobatan yang dilakukan di rachmad farm tanggal 25 maret-7april 2002.

1. Pengobatan lalat lewat pakan dengan Trichlorex dengan dosis 1 kg/1ton pakan.
2. Pengobatan larva lalat pada feces ayam dengan furadan.
3. Pembasmian lalat dengan Snip
4. Pengobatan snot/coryza dengan ENRO-10 selama 5 hari.
5. Pemberian vitamin (visolex) selama 3 hari setelah pemberian obat cacing.
6. Penyamprotan dengan BUTOX-50.
7. Pengobatan cacing dengan ALBEX 10%.
8. Pengobatan cholera dengan FURASOLIDON.
9. Diatas umur 130 hari,dilakukan vaksinasi rutin (ND) setiap 2 bulan sekali.
10. Semprot kandang, umur 1-56 hari seminggu 2 kali ,umur diatas 56 hari 1 msj sekali.

3.4 Kegiatan terjadwal

-pukul 06.00-08.00

1. Pemberian pakan.
2. Membersihkan tempat minum.
3. Pemberian air minum
4. Meratakan pakan.

-pukul 09.00-10.00

Perimbangan telur 1 hari sebelumnya

- pukul 10.50-11.30

1. Pengambilan telur.
2. Meratakan pakan

- pukul 11.30-13.00

Istirahat

- pukul 13.00-16.00

1. Pemberian pakan.
2. Pembersihan tempat minum.
3. Pemberian air minum.
4. Meratakan pakan.

3.5 Kegiatan tidak terjadwal

- 25 maret 2002 : - Melihat lokasi kandang dan pengenalan
- 26 maret 2002 : - Pengobatan Snot/ Coryza dengan ENRO-10.
- 27 maret 2002 : - Diskusi tentang obat-obatan dengan technical service
- Ke gudang pakan melihat komposisi pakan.
 - Vaksinasi Coryza I (toko), pengenalan obat.
 - Vaksinasi Gumboro I (toko).
 - Vaksin ND kill I (toko).
 - Vaksin EDS 76 (toko).
 - Pengenalan obat.
 - Potong paruh di Cernai.

- 29 maret 2002 : - Bedah bangkai Cholera
 - Kontrol kesehatan kasus ND, Snot, Cholera.
 - Vaksin Marek dan pengenalan obat (toko).
- 30 Maret 2002 : - Pengenalan obat.
 - Kontrol kesehatan kasus Cholera dan IB (toko).
 - Samprot burem.
- 01 april 2002 : - Pengobatan cacung.
 - Kontrol kesehatan kasus Cholera dan Coli (toko).
 - Bedah bangkai kasus busung perut/ ngebom.
 - Seleksi ayam atkir.
- 02 april 2002 : - Pengobatan cacung.
 - Pemberian vitamin setelah pengobatan cacung.
 - Vaksinasi gumboro II di kandang Starter Kauman dan Bendo serta vaksin IB di Bendo.
- 03 april 2002 : - Pemberian vitamin pasca obat cacung.
 - Pengenalan obat di toko.
- 04 april 2002 : - Seleksi ayam atkir.
 - Revaksin ND secara inj. IM (palma).

BAB IV

BALAI PEMBIBITAN TERNAK DAN BIJAUAN MAKANAN
TERNAK DI SINGOSARI MALANG

4.1 Waktu dan tempat

Praktek kerja lapangan dilaksanakan pada tanggal 8 april 2002 sampai dengan tanggal 21 april 2002 di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak (BPT & HMT) Singosari Malang.

4.2 Analisis umum

a. *Letak Geografis*

BPT dan HMT terletak di ketinggian 600-700 meter dari permukaan laut, dengan kelembaban 80 % , curah hujan 2500 ml pertahun , temperatur 20 - 27 ° C , struktur tanah catosa coklat atau berpasir , kemiringan ke arah timur , tanah berkulit di luar daerah 20 ha.

b. *Kondisi*

BPT dan HMT Singosari ini terletak di desa Toyomarto, kec. Singosari , kab. Malang. Untuk menuju ke daerahlokasi dari Singosari ke arah barat kira - kira enam kilometer melewati desa Toyomarto dan naik ke gunung Arjuno.

Batas – batasnya adalah sebagai berikut :

Sebelah barat dan selatan : lokasi BMB

Sebelah timur : dukuh Gelati

Sebelah utara : dukuh Wonosari

c. *Struktur Organisasi* (terlampir)

4.5 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

a. *Sejarah*

BPT dan HMT Singosari adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) milik dinas Peternakan propinsi Jatim yang bertugas melaksanakan sebagian tugas dan fungsi Dinas segi UPT khususnya ternak kambing, peranakan Etawa dan hijauan makanan ternak.

Balai ini mulai dirintis sejak tahun 1980-an bersamaan-sama dengan proyek perintis pendirian Balai Inseminasi Buatan milik Direktorat Jendral Peternakan Departemen Pertanian Jakarta. Sebagai suatu organisasi dibawah dinas peternakan maka secara yuridis formal baru dimulai pada tahun 1986 dengan keluarnya surat Gubernur kepala daerah tingkat I Jatim nomor III tahun 1986. tentang susunan organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Dispet propinsi daerah tk II Jawa Timur tanggal 9 januari 1986.

Pada awal berdirinya, UPT mempunyai kedudukan segan penunjang dari sebagian tugas Dispet provinsi yang melaksanakan tugas teknis tertentu untuk pelayanan masyarakat, dengan nama Unit Bibit Ternak dan Hijauan Makanan yang berkedudukan di Singosari. Dalam perjalanannya Unit Bibit Ternak dan Hijauan Makanan Ternak di Singosari diarahkan pada tugas yang lebih spesifik yaitu menjadi Unit Pembibitan kambing Peranakan Ettawa (PE) hingga sekarang.

b. Populasi

Jumlah populasi kambing Ettawa di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari adalah 216 ekor, yang terdiri dari :

- pejantan	6 ekor
- betina induk	98 ekor
- jantan muda	26 ekor
- betina muda	29 ekor
- pedet jantan	20 ekor
- pedet betina	37 ekor

c. Kandang

@ Kandang A - D

~ Panjang 18 meter dan lebar 7 meter, terdiri dari 14 kotak dan setiap

kotak berukuran panjang 2 meter dan lebar 2,5 meter.

~ Tinggi kandang dari permukaan tanah 6 meter.

c. Kandang E - G

- Panjang 10 meter dan lebar 6 meter
- Terdiri dari 8 kotak.

d. Pakan

Pakan yang diberikan terdiri dari dua macam, yaitu konsentrat dan hijauan dengan aturan sebagai berikut :

- Konsentrat diberikan sekali sehari yakni pada pagi harinya (pkl. 08.00) sebanyak 0,5 kg per ekor. Komposisinya jagung (20 %), katul (20 %), bk. Kelapa (20 %), polar (30 %), mineral (1 %) dan garam 0,5 kg
- Hijauan diberikan dua kali sehari (pkl. 10.00 dan pkl. 14.00). Untuk kambing dewasa diberikan hijauan sebanyak 8 kg/ekor/hr, kambing muda sebanyak 3-5 kg/ekor/hr dan untuk anak kambing sebanyak 1-2 kg/ekor/hr.
- Hijauan yang diberikan berupa kahanda, paitan, gurende, daun mangka rumput gajah dan rumput raja

e. Kontrol kesehatan

Kusis - kusis yang sering ditemukan dilapangan saat PEK, serta penanganannya :

1. Scabies dengan gejala :

- Kambing gatal - gatal dan sangat gelisah seringkali kambing menggosok-gosokkan kulitnya ke dinding kandang.
- Kulitnya merah menebal, berkeropeng, dan bulunya rontok.

- Isotonis **IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA** kepala, leher, dan pankreas ekor
- penanganannya dengan :

Injeksi Ivermectin secara sub-cutan 0,5 cc untuk kambing dewasa

0,3 cc untuk kambing muda

0,1 cc untuk anak kambing

- Memandikan dengan asuntol 10 gr yang dilarutkan dengan air 0,5 li
- Sanitasi kandang sebelum sehat.

2. *Diare pada sapi, dengan gejala :*

- Berbeda-beda menurut tingkat ringan dan beratnya penyakit
- Kambing melemah, pucat, nafsu makan tidak ada, BB turun dan kadang-kadang menimbulkan kematian mendadak

Penanganannya dengan :

Pemberian anti diare dan anti biotik secara intramuskuler

3. *Timpai, dengan gejala :*

- Ternak tidak bisa berdiri.
- Mata sayu.
- Perut besar berisi gas.

Penanganannya dengan :

- Memberi minum dengan minyak kelapa / minyak goreng
- Memberi minum dengan sprite yang dicampur dengan sedikit garam.
- Memberi minum dengan 0,5 li air hangat yang dicampur 3 sendok makan garam.

4.2 Kegiatan terjadwal

- Membersihkan kandang (pkl.07.00)
- Pemberian pakan
- Pemberian susu pada cempu
- Pemberian vitamin B-complex 2 minggu sekali
- Pemberian obat cacing 1 bulan sekali
- Recording setiap minggu
- Memotong kuku 1 bulan sekali
- Memotong bulu 2 bulan setelah partus
- Menawinkan kambing secara kawin alam

4.3 Kegiatan tidak terjadwal

- Pengobatan Scabies
- Penimbangan cempu
- Pemotongan tanduk

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

A. Peternakan sapi perah KUD Pagerwojo Tulungagung.

- Sistem manajemen reproduksi dan Iseminasi buatan sudah baik .
- Sistem perkandangan, pemberian pakan serta pemberian air baik.
- Pemerahan susu hygenis,cepat,dan langsung disetorkan ke pos penampungan.
- Sanitasi kandang kurang bersih dan tempat pembuangan kotoran sapi.
- Sebaiknya peternak menerapkan pembuatan konsentrat mandiri, sebab bahan bakunya mudah didapatkan disekitar.

B. Peternakan ayampetelur ILRahmat, Srengat, Blitar.

- Pemberian pakan dan air minum sudah memenuhi prosedur dari pihak Perusahaan.
- Kontrol penyakit masih kurang diperhatikan dan program vaksinasi mohon perlu ditingkatkan lebih baik lagi.
- Sistem produksi ayam dari berbagai umur sudah baik tanpa ada masalah.
- Program vaksinasi sudah baik dan benar.

C. Balai pembibitan ternak dan Hijauan makanan ternak Singosari

- Manajemen reproduksi dan produksi mohon diperhatikan secara intensif.
- Pemberian pakan sebaiknya di cooper terlebih dahulu untuk efisiensi pakan
- Sistem perkandangan sudah baik, hanya masih kurang intensitas cahaya .
- Hijauan makanan ternak sudah tersedia sesuai kebutuhan ternak

5.2 SARAN

Untuk meningkatkan produktivitas dan produksi maka diperlukan suatu sistem manajemen yang baik dan benar. Dan memanfaatkan sumber daya alam disekitar untuk bahan baku pakan ternak, sebagai efisiensi pakan agar tidak menggantungkan pakan dari pabrik atau KUD. Serta para peternak diberikan suatu penyuluhan yang intensif, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam bidang peternakan. Dan juga peternak mempunyai wawasan pada perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.